

EKSISTENSI MIMOZA TV SEBAGAI MEDIA LOKAL DI GORONTALO

Dwi Ratnasari¹⁾, Minarni Tolapa²⁾

^{1,2,3)}Universitas Ichsan Gorontalo
Alamat Email : dwiratnasari@unisan.ac.id

Tanggal diterima: 3 November 2021 Tanggal direvisi: 24 Agustus 2022 Tanggal disetujui: 31 Agustus 2022

ABSTRACT

This study discusses the existence of Mimoza TV as a local media in Gorontalo which is analyzed by seeing the function of the mass media as an independent information media. In the current era of information and communication technology development, people are starting to rarely enjoy television programs. This study employs a qualitative descriptive research design with the determination of informants through purposive sampling. This study conducted is at the Mimoza TV Office with data collection through field observations, in-depth interviews with competent informants, and documentation to support the data presented. Data analysis is managed through the stages of data collection, data presentation, data reduction, and conclusions/verification. The result of the study indicates that Mimoza TV can carry out innovations related to the development of information and communication technology, especially those based on the internet and cable TV networks which are collectively arranged by the company management. The innovations performed have become the indicator of the existence of Mimoza TV as a local media in Gorontalo which still has a chance to survive.

Keywords: *existence, television, local media*

© 2022 MetaCommunication; Journal of Communication Studies

How to cite: Ratnasari, D., Tolapa, M. (2022). Eksistensi Mimoza TV Sebagai Media Lokal di Gorontalo. MetaCommunication; Journal Of Communication Studies, 7(2), 122-135

ABSTRAK

Penelitian ini membahas eksistensi Mimoza TV sebagai media lokal di Gorontalo yang dikaji dengan melihat fungsi media massa sebagai media informasi yang independen. Di masa perkembangan arus informasi dan teknologi dewasa ini, masyarakat sudah mulai jarang menikmati program televisi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan penentuan informan melalui *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Mimoza TV dengan pengumpulan data melalui observasi di lapangan, wawancara mendalam dengan informan yang dianggap berkompeten, dan dokumentasi untuk mendukung data yang disajikan. Analisis data dikelola melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan konklusi/verifikasi data. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Mimoza TV mampu melakukan inovasi-inovasi terkait perkembangan informasi dan teknologi, khususnya yang berbasis internet dan jaringan TV kabel yang dikelola oleh manajemen perusahaan yang terintegrasi. Inovasi-inovasi itu menjadi indikator bahwa eksistensi Mimoza TV sebagai media lokal di Gorontalo masih berpeluang untuk bertahan.

Kata kunci: *eksistensi; televisi; media lokal*

Kata Kunci: Eksistensi, TV Lokal, Gorontalo

PENDAHULUAN

Setiap wilayah di Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keunikan masing-masing. Demikian pula halnya dengan cerita atau informasi yang dimilikinya. Terdapat kekhasan yang menjadi kekuatan setiap daerah, dan menjadi bagian yang mendukung perkembangannya. Hal itu dapat dinikmati melalui media komunikasi. Kehadiran media bagi seluruh lapisan masyarakat merupakan suatu urgensi di masa sekarang. Hal itu tentunya mendorong persaingan antarmedia dalam menyajikan informasi aktual kepada masyarakat.

Kehadiran media diharapkan memberikan kontribusi besar dan signifikan terhadap penyebaran informasi kepada masyarakat luas. Warga Gorontalo yang gemar membaca dapat mengakses informasi di koran Gorontalo Post dan Radar Gorontalo. Bagi penikmat audio, informasi dapat diperoleh melalui siaran Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 1 Gorontalo 101,8 FM, Radio Insania Gorontalo 97,9 FM, dan lain-lain. Sementara itu, untuk penikmat media audio visual, informasi yang diinginkan dapat diakses melalui siaran Televisi Republik Indonesia (TVRI) Gorontalo dan media TV nasional lainnya, serta MIMOZA TV sebagai salah satu media televisi lokal. Akses informasi di berbagai media itu disesuaikan dengan selera khalayak. Pada faktanya, secara khusus media audio visual/televisi tetap menjadi primadona penikmatnya sebelum era internet berkembang di seluruh dunia.

Kehadiran MIMOZA TV diharapkan mampu mengangkat nilai-nilai budaya, pendidikan, sosial budaya, ekonomi, politik, dan lain-lain di Kota Gorontalo. Namun harapan itu masih menyisakan kegelisahan mengenai kemampuan media itu mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat yang telah banyak beralih menjadi penikmat internet. Tentunya, MIMOZA TV harus berbenah diri untuk mempertahankan eksistensinya sebagai televisi lokal di Gorontalo. Hal ini menjadi tantangan besar bagi industri pertelevisian. Jika televisi-televisi yang berskala nasional saja sudah mulai tergantikan perannya dengan kehadiran *channel-channel* di *Youtube*, televisi yang berskala lokal pun berpotensi terancam kondisi yang kurang mendukung keberadaannya.

Dalam melihat persoalan itu, penelitian ini disajikan untuk menganalisis eksistensi MIMOZA TV sebagai salah satu TV lokal terbesar di Gorontalo dengan menyoroti potensi kemampuan dalam menghadapi tantangan di masa sekarang ini. Di samping itu, sebagai penajaman, pertanyaan yang lebih spesifik dan mendasar dari penelitian ini adalah untuk tantangan apa saja yang dihadapi oleh media televisi lokal dan strategi media terkait dalam mempertahankan eksistensinya sebagai media televisi lokal di Gorontalo. Dengan terjawabnya pertanyaan itu, hasil penelitian dapat berkontribusi besar dalam memberikan pertimbangan bagi media lokal lainnya agar dapat mempertahankan eksistensinya di tengah perkembangan internet. Pertimbangan itu dapat menjadi langkah pengambilan kebijakan yang terkontrol terhadap konten-konten yang dibagikan ke masyarakat.

Unsur-unsur komunikasi terdiri dari (1) sumber, yaitu pembuat atau pengirim informasi atau sering disebut komunikator; (2) pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada

penerima; (3) media yang dimaksud di sini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima; (4) penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber atau biasa disebut khalayak/komunikan; (5) pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan; (6) tanggapan balik adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima; dan (7) lingkungan adalah faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telpon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi. Sementara dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka. Misalnya, media elektronik antara lain, radio, film, televisi, dan lain sebagainya (Cangara, 1998).

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Dalam komunikasi massa, kita membutuhkan *gatekeeper* (penepis informasi atau palang pintu), yaitu beberapa individu atau kelompok yang bertugas menyampaikan atau mengirimkan informasi dari individu ke individu yang lain melalui media massa (Nurudin, 2007).

Selain itu, definisi yang paling sederhana tentang komunikasi massa dirumuskan oleh Bittner bahwa komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. *Gatekeeper* menjadi unsur yang paling penting dalam media massa karena khalayak dalam komunikasi massa lebih beragam sehingga dibutuhkan ketelitian sebelum menyebarluaskan informasi (Sumadiria, 2014).

Menurut Michael W. Gamble dan Teri Kwal Gamble, sesuatu bisa didefinisikan sebagai komunikasi massa jika mencakup hal-hal, yaitu: (1) komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar; (2) komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain; (3) pesan adalah milik publik; (4) sebagai sumber, komunikator massa biasanya organisasi formal sebagai jaringan, ikatan, atau perkumpulan; (5) komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper*, artinya pesan-pesan yang disebarkan atau dipancarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa; dan (6) umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda. Secara khusus yang berkaitan dengan pendapat Gamble itu, masalah peralatan modern sebagai pemancar pesan sangat penting perannya. Selain itu, Williams (2003: 4) berpendapat bahwa televisi merupakan hasil temuan dari riset ilmiah dan teknik dimana kekuatan televisi sebagai media berita dan hiburan sedemikian besar sehingga mampu mengubah segenap media berita dan hiburan yang pernah ada sebelumnya (Nurudin, 2007).

Dominick menjelaskan bahwa fungsi komunikasi massa terdiri dari *veillance* (pengawasan), *interpretation* (penafsiran), *linkage* (keterkaitan), *transmission of values* (penyebaran nilai), dan

entertainment (hiburan) (Ardianto, dkk, 2017). Sementara itu, John Vivian, membagi studi komunikasi massa berdasarkan penggunaan media massa menjadi 4 (empat) bagian, yaitu (1) media massa fundamental yang berisi teknologi media dan ekonomi media; (2) media massa sebagai industri; (3) isi media massa meliputi berita, hiburan, hubungan masyarakat, dan periklanan; dan (4) isu dan efek media massa (Panuju, 2018).

Peran media massa memberikan peranan penting bagi publik sehingga urgensi kehadirannya, khususnya media televisi lokal harus tetap menjadi perhatian bersama. Apalagi setelah hadirnya internet di tengah masyarakat. Konten-konten yang dibagikan pun menjadi semakin sulit untuk dikontrol. Tentu saja masyarakat akan berlindung pada kebebasan berpendapat. Padahal, segala sesuatu yang akan disampaikan kepada publik, hendaknya memiliki filter agar informasi tersebut tidak berkembang sebagai *hoax*. Oleh karena itu, sangat penting bagi para ahli di bidang ilmu komunikasi agar sekiranya hadir dan memberikan perhatian besar dalam mengontrol media saat membagikan konten-konten ke khalayak sehingga dapat menjamin eksistensi media televisi di Indonesia sehingga mampu bersaing dengan kehadiran *new media*.

Selanjutnya, dijelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media massa mempunyai dua fungsi yaitu fungsi terhadap masyarakat dan individu. Fungsi terhadap masyarakat dapat dikaji menurut pendapat Lasswell dan Wright, yaitu (1) pengawasan lingkungan; (2) korelasi antar bagian di dalam masyarakat untuk menanggapi lingkungannya; (3) sosialisasi atau pewarisan nilai-nilai, dan (4) hiburan. Sementara fungsi komunikasi massa terhadap individu menurut Samuel L. Becker (1985), yaitu pengawasan atau pencarian informasi, mengembangkan konsep diri, fasilitas dalam hubungan sosial, substansi dalam hubungan sosial, membantu melegakan emosi, sarana pelarian dari ketegangan dan keterasingan, dan menjadi bagian dari kehidupan rutin manusia (Roudhonah, 2019).

Pengaruh televisi terhadap sistem komunikasi tidak lepas dari pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan pada umumnya. Televisi menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, sudah banyak yang mengetahui dan merasakannya. Tetapi sejauh mana pengaruh yang positif dan sejauh mana pengaruh yang negatif, belum banyak diketahui banyak (Effendy, 2008).

Eksistensi menyangkut tentang cara bertahan. Perkembangan informasi dan teknologi berbasis internet menjadi tantangan besar bagi media massa tertentu, terutama pertelevisian. Oleh karena itu, eksistensi merupakan upaya bertahan hidup bagi sebuah media massa. menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*, “eksistensi” didefinisikan sebagai “keberadaan”. Dalam kaitannya dengan Mimoza TV sebagai media lokal, eksistensi dapat bermakna sebagai kemampuan Mimoza TV dalam mempertahankan jati dirinya meskipun dengan status sebagai salah satu media televisi lokal di Gorontalo yang mengalami pergeseran peminat dengan kehadiran teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mendukung penelitian ini, beberapa hasil penelitian yang relevan terhadap materi yang dibahas adalah penelitian berkaitan dengan era penyiaran digital: pengembangan atau

pemberangusan TV Lokal dan TV Komunitas? Penelitian ini memberikan gambaran bahwa teknologi penyiaran digital merupakan hal yang baru. Namun tantangan terbesar adalah apakah TV lokal dan TV komunitas mampu bertahan karena proses untuk menuju ke era digital membutuhkan biaya yang cukup besar (Prabowo, 2012). Penelitian ini pun didukung dalam penelitian tentang keberadaan televisi lokal di era digital. Dalam hal ini, untuk dapat mempertahankan eksistensinya, televisi lokal harus membuat perubahan agar sesuai dengan peraturan dan regulasi mengenai digitalisasi televisi yang pelaksanaannya harus sudah dilaksanakan pada tahun 2018 (Cahyaningrum, 2013). Lebih lanjut lagi, penelitian dalam segmentasi audiens televisi lokal di Jawa Tengah pada era digital membahas tentang perkembangan era digital menjadi peluang dalam mempertahankan eksistensi televisi lokal dengan melakukan konvergensi media digital (Warto, 2019). Hal inilah yang dilakukan oleh Mimoza TV sebagai media lokal dalam mempertahankan eksistensinya di Gorontalo, yaitu dengan menghadirkan Mimoza TV di akun *youtube* dan *facebook*.

Penelitian selanjutnya berkaitan dengan eksistensi media televisi di era digital di kalangan remaja. Penelitian ini mencoba menganalisis adanya perubahan pola penggunaan media konvensional di kalangan remaja. Dalam penelitian ini, ditemukan indikasi bahwa khalayak mulai beralih menonton program televisi melalui platform digital sehingga media televisi membutuhkan sinergitas, kreatifitas, dan kualitas agar dapat mempertahankan eksistensinya (Haquq, 2020). Penelitian ini pun berkaitan dengan media televisi di era internet. Dalam penelitian ini dibahas tentang meningkatnya penggunaan internet sehingga masyarakat dianggap lebih cenderung beralih menonton menggunakan *gadget*, *smartphone*, dan laptop daripada menonton menggunakan media televisi. Dari sisi konten siarannya, media televisi telah diatur dan diawasi secara ketat sedangkan di internet lebih bebas dan sangat mudah diakses oleh siapapun (Abdullah, 2018).

Dalam hubungannya dengan eksistensi media, baik media nasional maupun lokal perlu berbenah diri dengan memaksimalkan pemanfaatan perkembangan teknologi informasi. Penggunaan media berbasis internet atau digital merupakan cara untuk mempertahankan eksistensi dan mengembangkan kreativitas. Selain medianya, program yang ditawarkan kepada khalayak pun perlu diperhatikan. Sebagai contoh, diuraikan oleh Habibi, C.B., dan Irwansyah (2020). Dalam penelitiannya, dinyatakan bahwa dunia digital memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk menikmati hiburan (musik) di media. Pangsa pasar yang lebih luas melalui digitalisasi di media, khususnya media lokal lebih menjanjikan dari sisi profit yang dapat dicapai. Selain mempertahankan eksistensi, media dapat pula melakukan efisiensi. Di samping itu, aksesibilitas terhadap media yang menempuh digitalisasi dapat dipastikan menjadi pilihan khalayak. Penelitian itu mengimplikasikan bahwa industri kreatif dewasa ini dapat bertahan (eksis) melalui pemanfaatan digitalisasi media (media berbasis internet).

Hal tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan bagi khalayak untuk mendapatkan informasi melalui internet yang dapat diakses di media sosial sehingga media televisi mulai ditinggalkan di era internet saat ini. Penelitian ini dilakukan di Mimoza TV yang beralamat di Jl.

Agus Salim Kota Gorontalo. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penyajian data tentang eksistensi Mimoza TV sebagai media lokal di Gorontalo yang digambarkan secara detail melalui narasi. Objek penelitian ini adalah eksistensi Mimoza TV sebagai media lokal di Gorontalo yang diharapkan dapat memberikan gambaran jelas tentang eksistensinya sebagai media lokal di Gorontalo. Perkembangan ilmu teknologi dalam industri media modern melalui basis internet mampu mengurangi eksistensi media televisi yang juga akan berdampak pada televisi lokal. Penelitian ini dapat membantu prediksi perkembangan Mimoza TV ke depannya. Hal itu dapat mendorong langkah dan strategi Mimoza TV agar tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai media televisi lokal.

METODE PENELITIAN

Informan ditentukan melalui penentuan sample dengan cara *purposive sampling* (mengadopsi pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif), yaitu memilih informan dengan pertimbangan khusus (tertentu). Pertimbangan informan yang dipilih adalah orang-orang yang berkompeten untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Informan kunci berasal dari internal kantor Mimoza TV. Untuk mendukung data yang lebih berimbang, informan tambahan diambil dari kalangan pengamat/pelaku media dan pihak yang sering diundang sebagai tamu program Mimoza TV.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) bersama informan yang berkompeten yang ditetapkan dalam penelitian ini. Sebelum melakukan wawancara, pedoman wawancara (*interview guideline*) disusun bersama oleh tim peneliti untuk menentukan topik-topik wawancara. Wawancara dilakukan secara terbuka (*open-ended*) untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak statis, tetapi dinamis mengikuti alur wawancara sehingga didapatkan data yang lebih mendalam dan detail. Selain itu, studi kepustakaan dan dokumentasi juga dilakukan untuk mendukung teori dan fakta di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaksi Miles dan Huberman (1994) melalui 4 (empat) tahap, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*) dari berbagai data yang telah dikumpulkan di lapangan. Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk narasi yaitu berupa pemaparan data secara kualitatif. Sebagai penguatan, dilakukan komparasi dengan literatur yang relevan dengan penelitian.

Metode penelitian harus sesuai dengan rumusan masalah dan hasil yang diharapkan. Tulisan harus menjelaskan bagaimana peneliti memperoleh data dan fakta. Peneliti juga menjelaskan proses dan langkah dalam menjalankan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Di era 90-an, media televisi sering disebut sebagai “kotak ajaib” yang bisa memberikan banyak informasi dan hiburan kepada khalayak. Banyak keluarga yang menghabiskan waktu santai bersama dengan menonton tayangan yang diminatinya. Namun di era saat ini, ketika teknologi kian berkembang, televisi sudah kurang diminati. Masyarakat lebih cenderung menghabiskan waktu di *gadget* masing-masing sehingga bisa menikmati tayangan sesuai seleranya. Hal ini menjadi tantangan bagi industri televisi, baik skala nasional maupun lokal.

Ada beberapa media televisi lokal yang beroperasi di Kota Gorontalo, salah satunya Mimoza TV yang dinaungi oleh PT Multimedia Mimoza. Selain Mimoza TV, PT Multimedia Mimoza juga bergerak di bidang TV berjejaring atau TV Kabel khusus di wilayah Gorontalo. Setiap media memiliki slogannya masing-masing, begitu pun dengan Mimoza TV. Dari hasil wawancara dengan informan, Reno Limonu, disampaikan bahwa Mimoza TV memiliki slogan, yaitu Selangkah Lebih Maju. Beliau menambahkan bahwa makna yang terkandung dari slogan itu adalah Mimoza TV berupaya lebih selangkah lebih maju dibandingkan dengan media televisi yang lain, khususnya media televisi lokal. Berikut kutipan wawancara terkait dengan hal itu bersama Bapak Reno Limonu selaku informan kunci.

“Slogan mimoza TV adalah selangkah lebih maju. Maknanya, kita maju selangkah dengan TV-TV yang lain” (*Wawancara, 19 April 2021*).

Sebagai media televisi lokal, Mimoza TV dikelola oleh tiga divisi untuk mendukung jalannya siaran, yaitu divisi produksi, divisi *master controlroom* (kendali siar), dan divisi redaksi. Hal itu tampak pada hasil wawancara yang dinyatakan Bapak Reno Limonu sebagai berikut.

“Torang (kami) ada beberapa divisi. Divisi produksi salah satunya. Terus dengan ini produksi siaran, *master of control room* atau kendali siar. Semua hasil produksi itu masuk di sini. Ah, itu ada divisi sendiri, divisi *master controlroom*, kendali siar itu. Jadi semua yang torang produksi, masuk di situ. Dorang (mereka) yang kelola, terus disiarkan ke rumah-rumah. Terus yang ketiga, ada redaksi. Redaksi itu yang khusus program warta 67 itu, news sama. Iya news. Kalau advertorial itu masih masuk di produksi. Tiga itu. Tiga divisi” (*Wawancara, 19 April 2021*).

Program unggulan di Mimoza TV adalah “News Warta 67” dan “Advertorial”. Pada dasarnya, dua program unggulan di Mimoza TV itu memiliki kemiripan. Kedua program tersebut sama-sama memberitakan tentang isu Gorontalo. Perbedaannya “News Warta 67” adalah program yang menekankan pada informasi faktual yang terjadi di sekitar Gorontalo. Sementara itu, “Advertorial” adalah pemberitaan faktual yang dikemas secara khusus tergantung kesempatan kerja sama yang dilakukan Mimoza TV dengan pihak tertentu.

Dalam kaitannya dengan keberlangsungan media televisi lokal, khususnya Mimoza TV, hasil wawancara menggambarkan bahwa Mimoza TV menempuh inovasi untuk menjaga eksistensinya.

Selain tetap menggali informasi secara mandiri, Mimoza TV juga berinovasi dengan menjalin kerja sama dengan pihak lain. Melalui kerja sama itu (yang berbayar), ketersediaan informasi lebih terjamin karena telah dikumpulkan dan ditinjau oleh pihak yang bekerja sama dengan Mimoza TV. Melalui proses itu, Mimoza TV senantiasa dapat memberikan informasi yang kepada masyarakat. Hal itu ditunjukkan dari hasil wawancara yang dinyatakan oleh Bapak Reno Limonu sebagai berikut.

“Program yang paling diminati ada news warta 67 sama advertorial itu. Advertorial news itu berbayar. Kalau yang news (warta 67) berita yang mengangkat isu. Kalau advertorial itu berbayar kayak ada instansi atau perusahaan apa yang memberitakan produknya atau promosi apa” (*Wawancara, 19 April 2021*).

Eksistensi Mimoza TV sebagai media televisi lokal tidak bisa lepas dengan kerja sama dengan beberapa pihak, diantaranya, Pemerintah Kota Gorontalo, Pemerintah Kabupaten Gorontalo, dan beberapa kampus di Gorontalo. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara bersama Bapak Reno Limonu.

“Diantaranya yang berlangganan ada MOU dengan Pemkot (Pemerintah Kota), Pemkab (Pemerintah Daerah), dengan beberapa kampus” (*Wawancara, 19 April 2021*).

Meskipun hanya skala lokal, Mimoza TV tetap eksis memberikan informasi di bidang lainnya, misalnya program edukasi. Untuk program edukasi di masa pandemik Covid-19, Mimoza TV mengemasnya dengan mengikuti himbauan dari pemerintah, yaitu “Belajar Dari Rumah”. Hal ini digambarkan dalam wawancara dengan Bapak Reno Limonu sebagai berikut.

“Kayak ini kan, belajar dari rumah. Puasa ini kan so (sudah) libur. Kalau sebelum puasa itu kan, setiap hari kan ada program belajar dari rumah itu. Itu kan di sosmed yang tidak dapat jaringan di ini, bisa lewat *facebook*” (*Wawancara, 19 April 2021*).

Selain pemberitaan dan edukasi, Mimoza TV juga tidak ingin ketinggalan dengan televisi lainnya dalam menyajikan program hiburannya. Salah satu strategi agar Mimoza TV tetap eksis sebagai media televisi lokal di Gorontalo adalah dengan menghadirkan konten-konten lokal yang menjadi daya tarik tersendiri bagi warga Gorontalo. Salah satu program lokal yang sangat diminati adalah “Mohungguli” karena program tersebut dikemas dalam bentuk komedi dan berbahasa Daerah Gorontalo. Hal tersebut digambarkan dalam kutipan wawancara berikut dengan Bapak Reno Limonu.

“Torang tetap eksis itu torang tetap adakan konten-konten lokal. Torang tetap adakan program yang bernuansa lokal kayak “Mohungguli” kan pakai bahasa daerah. Pakai bahasa daerah orang suka juga kan. Orang tertarik dengan berita-berita lokal. Buat apa torang buat berita nasional. Kalau berita nasional kan, ada di TV nasional kan. Torang lebih berita lokal. Orang cari itu” (*Wawancara, 19 April 2021*).

Ada aspek yang tidak kalah penting dalam penyajian program di Mimoza TV, misalnya Program “Mohungguli” yang sengaja tidak diberikan *subtitel* agar anak-anak muda di Gorontalo

bisa memahami bahasa daerahnya. Selain itu, diharapkan dengan adanya Program “Mohungguli” tersebut, orang-orang yang merantau mampu memahami bahasa daerah Gorontalo. Hal tersebut diperjelas oleh informan dalam wawancara dengan Bapak Reno Limonu.

“Sengaja torang tidak pakai *subtitel* karena supaya orang ini. Kan sekarang anak-anak muda sekarang kan sudah jarang pakai bahasa daerah. Jadi torang berusaha dorang cari sendiri. Tidak ada *subtitel*. Masa orang gorontalo tidak tahu bahasa daerah sendiri itu. Memang tidak ada *subtitel*. Torang memang khususkan. Pendatang juga harus belajar. Kan dimana-mana orang datang di satu daerah harus belajar bahasa di daerah situ. Jadi torang tidak ini. Kecuali torang mo buat iklan, promosi apa, baru torang pakai bahasa daerah baru ada *subtitel*. Tapi kalau program lokal, memang sengaja taruh ini (*subtitel*). Kecuali refresh tidak pakai bahasa daerah. (program “Refresh”) pakai bahasa indonesia (konten program) lagu-lagu” (*Wawancara, 19 April 2021*).

Program hiburan yang paling diminati di Mimoza TV adalah Program “Refresh” dan “Mohongguli”. Namun akibat dari pandemik Covid-19, memberikan pengaruh terhadap sumber dana Mimoza TV dimana dua program hiburan ini dihentikan sementara oleh pihak Mimoza TV. Sementara program hiburan yang tidak membutuhkan biaya besar, tetap berjalan. Hal ini digambarkan oleh informan dalam wawancara dengan Bapak Reno Limonu.

“Kalau hiburan dulu ada “Refresh” sama “Mohongguli”, program komedi itu. Cuman sekarang lagi stop karena sekarang kan lagi musim covid. Jadi pendapatan juga menurun. Jadi ada kasih berhenti depe operasional. Programnya juga harus dikasih berhenti karena talent-talentnya juga harus digaji. Selain itu, torang ada kerja sama dengan chanel-chanel youtube, dakwah-dakwah, film-film anak, biasa torang putar itu. Khusus produksi ini, dua ini memang yang kami kasih stop. Advertorial dan news warta 67 itu yang masih jalan. Baru ada yang “Robusta”. Ah, ini yang masih jalan karena torang tidak gaji depe talent kan. Ustadz-ustadz ini, torang tidak gaji. Yang host-nya itu yang pembawa acara gratis, ambil dari anak-anak IAIN (Institut Agama Islam Negeri). Jadi itu jalan karena gratis, tidak butuh biaya” (*Wawancara, 19 April 2021*).

Segala bentuk inovasi terus dilakukan Mimoza TV untuk mempertahankan eksistensinya sebagai media televisi lokal di Gorontalo, yaitu dengan menghadirkan program-program acaranya di media sosial facebook dan youtube. Hal itu dapat dilihat secara jelas di dalam kutipan wawancara berikut (penyajian kutipan disesuaikan dengan topik yang ditanyakan, baik kepada informan kunci, RL, maupun kepada informan tambahan, Ramansyah (akademisi dan jurnalis) dan Bala Bakri (akademisi, pengamat politik, dan pengamat/praktisi media).

“Kalau torang mau nonton Mimoza TV bisa di *facebook*, bisa di *youtube*. Buka saja di *facebook* Mimoza TV dan *youtube*” (*Wawancara, 19 April 2021*).

“Tentu bisa bertahan karena saya lihat itu kan Mimoza TV ini sudah mulai menyesuaikan diri dengan konvergensi media dengan teknologi sekarang. Dia sudah bisa menyesuaikan dirinya dengan adanya internet. Kemudian berita-berita yang selain disiarkan oleh TV-TV itu, dia juga beritanya bisa disiarkan di youtube, dia kan memanfaatkan kanal youtube juga supaya eksistensi Mimoza TV sebagai media lokal di Gorontalo bisa lebih eksis. Saya rasa masih bisa bertahan sampai sekarang. Buktinya Mimoza TV sekarang langganan masyarakat itu paling banyak diminati. Hampir di kabupaten, ada banyak dan bahkan banyak masyarakat yang langganan TV kabel di Mimoza TV ini” (*Wawancara, 24 April 2021*).

“Sebetulnya setiap organisasi apapun namanya itu kunci kesanggupan beradaptasi dengan setiap perubahan lingkungan itu mutlak harus dilakukan. Kenapa? Karena siapa organisasi yang bisa, individu, organisasi atau lembaga apapun yang tidak beradaptasi dengan setiap perubahan teknologi ini, percaya dia akan mati. Tapi saya membaca Mimoza TV ini pelan-pelan dia akan apa namanya, dia ikut memulai dengan apa namanya, menyesuaikan dengan konsep perkembangan teknologi televisi sekarang sehingga tidak melulu hanya dilihat di televisi. Dengan misalnya dia dengan ada Mimoza TV, podcastnya, dengan dia ada ini ternyata Mimoza TV itu ternyata menjadi primadona masyarakat Kota Gorontalo” (*Wawancara, 22 April 2021*).

Dengan hadirnya Mimoza TV di facebook dan youtube, tentunya memberikan harapan baru bagi eksistensinya sebagai media televisi lokal. Hal itu digambarkan pada hasil wawancara bersama informan kunci, Reno Limonu dan informan tambahan Ramansyah.

“Sekarang sudah mulai ada orang yang juga minta live streaming. So (jadi) tidak mau lagi. Maksudnya, dorong so tidak mau lagi di TV. Yang dorong tanya itu, bisa live streaming tidak? So tidak ada lagi *live TV*” (*Wawancara, 19 April 2021*).

“Justru seperti Mimoza TV, media lokal masih bertahan karena dia mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi sekarang. Justru menguntungkan pihak Mimoza karena selama ini dia terbantu publikasi siarannya apa, melalui lewat youtube dan itu sangat membantu. Sekarang kan masyarakat, selain berlanggan, masyarakat yang tidak berlanggan itu, kan bisa membuka di youtube dan itu menguntungkan bagi Mimoza TV untuk selalu menonton acara di Mimoza TV karena Mimoza TV juga sebenarnya adalah rata-rata liputan berita-beritanya itu lokal yang ada di Gorontalo dan berita lokal itu yang paling disiarkan oleh Mimoza TV” (*Wawancara, 24 April 2021*).

Sebelumnya, peneliti telah menyebutkan Mimoza TV merupakan bagian dari PT Mimoza Multimedia. Selain memiliki televisi lokal, PT Mimoza Multimedia juga memiliki TV Kabel yang disebut Mimoza Multimedia yang beroperasi khusus di wilayah Provinsi Gorontalo sehingga masyarakat yang berlanggan dengan TV Kabel Mimoza Multimedia, secara otomatis dapat menikmati juga program-program yang dihadirkan di Mimoza TV. Hal tersebut berdasarkan wawancara berikut.

“Tapi kan perusahaan ini fokus di TV kabel sama internet. Tidak fokus di TV. TV ini kan hanya selingan. Kalau orang bilang cuma selingan saja. Orang tidak terlalu berinvestasi di TV. Jadi ya kita hanya gini-gini aja (begini saja). Tidak maju. Kita jalan di tempat karena manajemen pusat itu kan tidak fokus di TV. Hanya fokus di TV kabel sama internet. Pemilik mimoza adalah orang Makassar. Bapak Faizal Eryad. Memang sejarahnya itu dia buka pertama di sini. Dia rintis usaha itu TV kabel. Dan habis dari sini, dia buka cabang di seluruh daerah, Kalimantan, Sumatera. Jadi depe induk itu di Gorontalo dia rintis usaha ini” (*Wawancara, 19 April 2021*).

Dengan kata lain, kehadiran TV Kabel Mimoza Multimedia dan Mimoza TV saling mendukung satu sama lain. Dalam manajemen yang sama, yaitu PT Mimoza Multimedia, memberikan peluang besar bagi keberlangsungan Mimoza TV sebagai media lokal di Gorontalo.

Masyarakat Gorontalo yang sangat ingin mengetahui kondisi Gorontalo, akan berlangganan TV Kabel Mimoza Multimedia karena Mimoza TV menyajikan kemasan informasi yang aktual seputar Gorontalo dan program acara menarik lainnya. Hal itu diungkapkan dengan jelas dalam wawancara berikut (penyajian kutipan disesuaikan dengan topik yang ditanyakan, baik informan Reno Limonu sebagai informan kunci, informan Ramansyah dan Bala Bakri sebagai informan tambahan).

“Kan semua kalau di Kota Gorontalo itu, semua orang kan pasang TV kabel Mimoza. Jadi otomatis dorang lihat juga ini, torang Mimoza TV. Bahkan ada yang mau pasang cuma untuk mo (mau) lihat torang. Cuma mo lihat mimoza TV, berita lokal. Jadi suka mo pasang TV kabel Mimoza karena mau melihat berita-berita lokal Gorontalo” (*Wawancara, 19 April 2021*).

“Kalau dari saya, Mimoza TV sebenarnya apa, salah satu TV berjejaring yang paling banyak diminati oleh masyarakat Gorontalo karena yang data yang saya lihat itu Mimoza TV termasuk salah satu TV berjejaring, TV kabel yang berjejaring banyak masyarakat yang berlangganan dengan Mimoza TV. Kan, nanti setelah mereka berlangganan itu baru mereka dapat siaran Mimoza TV. Kalau dia berlangganan sama, Khidali TV misalnya, tidak ada Mimoza di dalam” (*Wawancara, 24 April 2021*).

“Tentu bisa bertahan karena saya lihat itu kan Mimoza TV ini sudah mulai menyesuaikan diri dengan konvergensi media dengan teknologi sekarang. Dia sudah bisa menyesuaikan dirinya dengan adanya internet. Kemudian bisa berita-berita yang selain disiarkan oleh TV-TV itu, dia juga beritanya bisa disiarkan di youtube, dia kan memanfaatkan kanal youtube juga supaya eksistensi Mimoza TV sebagai media lokal di Gorontalo bisa lebih eksis. Saya rasa masih bisa bertahan sampai sekarang. Buktinya Mimoza TV sekarang langganan masyarakat itu paling banyak diminati. Hampir di kabupaten, ada banyak dan bahkan banyak masyarakat yang langganan TV kabel di Mimoza TV ini” (*Wawancara, 22 April 2021*).

Pembahasan Penelitian

Kota Gorontalo setiap tahun terus melakukan inovasi di semua sektor bidang, salah satunya bidang telekomunikasi yang dijelaskan dalam Katalog Kota Gorontalo Dalam Angka (2017: 186) bahwa telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya. Oleh karena itu, fasilitas media di Kota Gorontalo sangat beragam. Misalnya untuk media cetak, yaitu Koran Gorontalo Post, Radar Gorontalo, untuk media audio (radio), yaitu Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 92,4 FM, Radio Rakyat Hulondalo 99,9 FM, Radio Insania 97,9 FM dan untuk media audio visual, ada Televisi Republik Indonesia (TVRI) Gorontalo, Khindali TV, dan Mimoza TV.

Mimoza TV sebagai media televisi lokal telah memenuhi syarat sebagai media massa karena (1) Komunikator di Mimoza TV mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar; (2) Mimoza TV sebagai komunikator dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain di wilayah Gorontalo; (3) pesan adalah milik publik, baik berita di Program News 67 dan News Advertorial, maupun di program

Refresh (hiburan) yang disiarkan di Mimoza TV; (4) sebagai sumber, Mimoza TV memiliki organisasi formal sebagai jaringan, ikatan, atau perkumpulan; (5) Mimoza TV dikontrol oleh *gatekeeper*, artinya pesan-pesan yang disebarkan atau dipancarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa; dan (6) umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda.

Saat ini, televisi bukan lagi barang yang mewah. Kalau dulu televisi menjadi media favorit bagi keluarga untuk menonton tayangan favorit bersama. Sekarang, masyarakat lebih cenderung menghabiskan waktu menonton tayangan favoritnya di *handphone* masing-masing. Hal ini dianggap lebih menyenangkan karena masing-masing individu bebas menonton tayangan yang diminatinya.

Berbeda dengan televisi, biasanya satu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak memiliki tontonan favorit yang berbeda. Maka yang memiliki hak mutlak untuk menentukan tayangan apa yang ditonton adalah 'siapa yang memegang remote (alat kontrol) televisi'. Hal ini tentu rentan memicu perkelahian kecil di tengah keluarga. Namun dengan hadirnya *gadget*, masyarakat disuguhi dengan berbagai banyak pilihan tontonan. Masyarakat sudah kurang berminat untuk melirik televisi sebagai media informasi dan hiburan. Hal itu yang memberikan dampak besar bagi dunia industri pertelevisian. Bukan hanya televisi skala nasional yang merasakan dampaknya, tetapi yang berskala lokal lebih terkena dampak dari perkembangan teknologi dan informasi.

Industri pertelevisian selalu dituntut untuk melakukan inovasi agar tidak ketinggalan zaman. Oleh karena itu, Mimoza TV tidak ingin ketinggalan dengan cara tetap eksis di media *facebook* dan *youtube*. Mimoza TV berinovasi dengan melakukan *live streaming* untuk menyiarkan berbagai informasi. Namun di sisi lain, tantangan yang dihadapi pun kian bertambah. Baktikominfo.id memuat pembahasan tentang *live streaming* yang dilakukan dengan konsep kerja seperti siaran langsung di televisi. Dengan kata lain, pemilik konten melakukan siaran dan menyiarkannya melalui media yang dimilikinya. Inovasi seperti itu yang dilakukan oleh Mimoza TV dimana para kru Mimoza TV menayangkan siaran-siarannya melalui akun *Facebook* dan *Youtube* yang dimilikinya. Yang menjadi kendala adalah kualitas jaringan yang harus stabil dan konten yang disiarkan yang seharusnya melalui proses editing, terpaksa diabaikan. Hal itu tentu memberikan dampak pada kualitas siaran.

Industri televisi dapat hidup melalui iklan. Untuk Mimoza TV, sebagai media televisi lokal, mereka mengandalkan MoU dari beberapa instansi. Di sinilah juga tantangan berat bagi Mimoza TV. Televisi yang seharusnya memiliki fungsi pengawasan terhadap kebijakan pemerintah menjadi terikat oleh aturan-aturan yang dijalin melalui MOU tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari hasil penelitian ditelusuri bahwa yang mengancam eksistensi Mimoza TV sebagai media lokal adalah tingginya persaingan media *online* yang notabene banyak didukung oleh korporasi, baik skala nasional maupun internasional. Perjalanan Mimoza TV sebagai media televisi lokal tentu saja telah mengalami pasang surut. Televisi skala nasional saja sudah mulai tergantikan perannya oleh kehadiran *Youtube* dan bagaimana kabarnya

dengan televisi skala lokal? Tentu saja hal ini menjadi tantangan besar bagi industri pertelevisian. Hal inilah yang mendukung hadirnya penelitian ini untuk menganalisis bagaimana Mimoza TV yang merupakan salah satu televisi lokal di Gorontalo mampu menghadapi tantangan dan mempertahankan eksistensinya sebagai media televisi lokal di Gorontalo di masa sekarang ini. Meskipun fasilitas internet memberikan pelayanan yang lebih murah dan efisien, namun bukan berarti media massa yang lain, seperti televisi akan kehilangan eksistensinya.

Eksistensi media komunikasi massa merupakan hal yang mutlak. Urgensinya adalah ketika media mampu memberikan manfaat ke khalayak, sebagai media yang independen dalam memberikan informasi ke khalayak. Artinya, eksistensi atau keberadaan dari media tersebut, harus dapat diukur kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat memberikan gambaran jelas tentang potensi yang dimiliki oleh media tersebut. Pergeseran fungsi yang dimiliki oleh media televisi, harus segera dicarikan solusinya sehingga khalayak tidak meninggalkan media tersebut. Namun pada intinya, Mimoza TV masih bisa bertahan jika mampu bertahan pada perubahan lingkungan teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, eksistensi Mimoza TV sebagai media lokal di Gorontalo dapat bertahan karena Mimoza TV mampu berinovasi di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, salah satunya dengan memasukkan konten berita maupun informasi di akun *facebook* dan *channel youtube* Mimoza TV. Penelitian ini memberikan deskripsi bahwa sebuah media harus mampu beradaptasi dengan kemajuan rekayasa dalam bidang komunikasi sehingga khalayak tidak meninggalkan media itu. Di masa akan datang, penelitian tentang media lokal tetap dilakukan agar dapat mengembangkan strategi dalam mempertahankan eksistensinya untuk membagikan informasi kepada khalayak, khususnya konten lokal yang bersifat informatif, edukatif, dan hiburan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Dirjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Lembaga Penelitian (Lemlit) Universitas Ichsan Gorontalo, Mimoza TV, dan pihak lainnya yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Aceng & Lilis Puspitasari. (2018). Media Televisi di Era Internet. *ProTVF*, 2(1), 101-110.

- Ardianto, Elnivaro, dkk. (2017). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. KBBI Daring Edisi III, diakses 20 Agustus 2021, dari <https://kbbi.web.id/eksistensi>
- BPS Kota Gorontalo. (2017). Katalog: Kota Gorontalo dalam Angka. Kota Gorontalo: Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo, diakses 15 September 2021 dari <https://gorontalokota.bpd.go.id/publication/2017/08/11/bc2a1f6c945f12ec517bd1f/kota-gorontalo-dalam-angka-2017.html>
- Cahyaningrum, Qoute Nuraini. (2013). Keberadaan Televisi Lokal di Era Digitalisasi. *Observasi BPPKI Bandung*, 11 (1), 47-58.
- Cangara, Hafied. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Habibi, C. B. & Irwansyah. (2020). Konsumsi dan Produk Musik Digital pada Era Industri Kreatif. *MetaCommunication* Vol. 5 No. 1, hlm. 35. DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/mc.v5i1.7449>.
- Haquu, Rizca & Firdaus Azwar Ersyad. (2020). Eksistensi Media Televisi Era Digital di Kalangan Remaja. *Dinamika Sosial Budaya* 22(1), 38. DOI:10.26623/jdsb.v22i1.2228
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis, a Sourcebook of New Methods* (Tjetjep Rohendi Rohidi, Terjemahan), California: SAGE Publication.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Panuju, Redi. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*. Jakarta: Prenada Mediagroup.
- Prabowo, Agung. (2012). Era Penyiaran Digital: Pengembangan atau Pemberangusan TV Lokal dan TV Komunitas? *ASPIKOM* 1(4), 301-313. DOI:10.24329/aspikom.v1i4.27
- Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sumadiria, Haris. (2014). *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Warto. (2019). The Segmentation of Local Television Audiences in Central Java in The Digital Era (Segmentasi Audiens Televisi Lokal di Jawa Tengah pada Era Digital). *The Messenger* 11(2), 220-231.
- Williams, Raymond. (2009). *Televisi*. Yogyakarta: Resist Book.